

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial, yang pada dasarnya membutuhkan orang lain, entah itu membutuhkan pertolongan berbentuk tenaga, uang ataupun yang lainnya. Berbicara mengenai manusia, tentunya banyak sekali kebutuhannya. Entah itu kebutuhan sandang, pangan dan papannya. tetapi bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut, jika penghasilannya hanya pas-pasan. Nah, tentunya orang tersebut akan melakukan berbagai cara agar kebutuhannya terpenuhi, dan pada hakikatnya manusia memiliki keinginan yang sama dalam beberapa hal kebutuhan, akan tetapi sebuah pencapaiannya yang membedakannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya manusia itu harus bekerja, bukan hanya ingin kebutuhannya di penuhi, akan tetapi bagaimana caranya memenuhi kebutuhan tersebut.

Maraknya Bank Emok Mekar di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak karuan dan menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Jika berbicara perihal Bank Emok, pastilah masyarakat pedesaan yang kebanyakan terlibat di dalamnya, karena dalam masyarakat pedesaan itu dalam hal ekonomi sangat mengalami kesulitan, dan karena itulah masyarakat pedesaan yang kebanyakan yang berkecimpung di dalam persoalan pinjam-meminjam kepada Bank Emok Mekar, Karena apa, karena masyarakat pedesaan itu tidak terbiasa dengan budaya

administrasi, sehingga merasa enggan apabila harus mengurus administrasi yang rumit, maka itulah jalan pintasnya adalah meminjam uang ke Bank Emok Mekar.<sup>1</sup>

Perlu peneliti jelaskan bahwa Bank Emok Mekar ini ialah termasuk kepada riba, karena apa, karena Bank Emok Mekar ini meminjamkan kepada pihak ibu-ibu bukan sekedar meminjamkan dengan Cuma-cuma uma, tetapi juga si pihak yang meminjamkan atau jasa Bank Emok Mekar ini selalu menambahkan nominal uang yang di pinjamkan, seperti jika kita meminjam Rp5.000.000 maka harus dikembalikannya Rp5500.000, nah inilah yang dinamakan riba, yang pada dasarnya yaitu sesuatu yang menambahkan, memberatkan, dan lain sebagainya.

Riba sendiri ialah suatu pengambilan tambahan dalam hal transaksi baik itu jual beli ataupun pinjam meminjam secara batil, atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.<sup>2</sup> Mengapa dikatakan pengambilan tambahan, karena pada dasarnya sebelumnya uang yang hanya terdapat Rp50.000 misalnya, menjadi Rp100.000, nah itu dikatakan tambahan dari bunga yang telah ditetapkan oleh si pihak yang telah meminjamkan.

Berbicara soal pinjam meminjam, otomatis kita sebagai umat islam harus mengikuti syariat yang di perbolehkan oleh islam, bukan sekedar atau bukan hanya kita pinjam meminjam tanpa melihat sisi mudaratnya, sekalipun itu terdesak sebenarnya jika islam tidak memperbolehkan hal itu dilakukan atau hal itu dilarang dalam islam, maka kita harus mengikutinya.

---

<sup>1</sup> Tunerah. (2005). *Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat* (Studi Kasus di Desa Karang haur Kabupaten Indramayu), (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur jati Cirebon).h 83.

<sup>2</sup> Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Karena Allah pun melarangnya dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.  
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Tafsirnya: hai orang-orang yang telah beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba, yang masih ada pada langganan-langgananmu, jika kamu memang orang-orang yang beriman. Dan jika kamu tiada mengerjakannya, (jika kamu tiada meninggalkannya), maka ketahuilah bahwa kamu diperangi (dimarahi) Allah dan Rasulnya. Dan jika kamu bertaubat dari memakan riba, maka bagimu pokok hartamu; tiada boleh kamu menganiaya dan di aniaya.<sup>3</sup>

Jadi jelas, Allah menganjurkan untuk meninggalkan sisa riba jika memang sudah terlanjur terjerumus ke dalamnya, dan Jika pelaku atau orang yang sudah terjerumus pada riba lalu bertaubat maka ia tidak menganiaya dan tidak pula di aniaya. Karena pada dasarnya jika kita terjerumus pada riba, maka otomatis kita seolah-olah merasa di aniaya juga di dalamnya, karena keberatan dalam hal bunga yang ia tanggung, bukan hanya saja di aniaya di dunia, tetapi juga di akhirat, karena harus mempertanggungjawabkan yang telah ia perbuat.

---

<sup>3</sup> T.M Hasbi Ash Shiddieqy. *Tafsir Al-Bayan*. Bandung: PT Al maarif. J 1. h 279

Pada dasarnya memberikan pinjaman itu adalah hal yang sangat baik, dan kita sebagai makhluk sosial sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong, apalagi dalam hal kebajikan, namun beda halnya jika seseorang itu memberikan pinjaman bukan malah meringankan beban, akan tetapi malah menambah beban.

Salah satu bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah kegiatan pinjam meminjam, kegiatan yang sering dilakukan dalam keseharian hampir semua orang, apalagi seseorang yang kehidupannya sangat memprihatinkan. Di saat setiap orang tidak selalu memiliki uang untuk memenuhi kebutuhannya, maka salah satu jalan keluarnya adalah dengan meminjam dari orang lain, tetapi pada zaman sekarang ini tidak mudah untuk meminjamkan hanya sekedar Cuma-cuma, karena manusia zaman sekarang ini hanya mengandalkan janji saja, nah maka dari itu ketika si pemilik uang meminjamkan uangnya, maka dia bukan sekedar menolong saja, tapi menjadikan uangnya agar kembali dengan berlipat-lipat lagi.

Sebagai umat beragama islam, tentunya tidak dianjurkannya untuk meminjam uang kepada yang namanya Rentenir alias Bank Emok Mekar, bukan karena namanya Emok Mekar, Tetapi karena Bank Emok Mekar ini termasuk pada riba, bahkan bisa dikatakan telah melanggar norma, mengapa demikian, karena meminjam kepada Bank Emok Mekar itu sangat tidak diperbolehkan karena mengambil keuntungan sampai berlipat-lipat.

Tetapi pada hakikatnya bukan sekedar si peminjam atau masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang saja yang mengalami kerugian atau menanggung beban yang sangat besar dari bunganya, akan tetapi ada saja ketika praktiknya, seseorang yang meminjamkan atau bisa dikatakan jasa Bank Emok Mekar

itu mengalami kerugian, kerugiannya dalam hal ketika si peminjamnya malah melarikan diri, atau malah bersembunyi ketika si penagih Bank Emok Mekar tersebut datang, karena tidak mempunyai pendapatan yang menunjang untuk membayar bunga tersebut, bahkan bukan hanya bunganya, si nominal uang yang di pinjamnya pun tak sanggup mengembalikannya, karena ada beberapa orang diantaranya meminjamnya bukan karena modal usaha melainkan karena kebutuhan sehari-hari.

Karena di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang mayoritas masyarakatnya hanya seorang petani, dan buruh harian lepas, jadi penghasilannya tidak begitu menetap. Tetapi menjadi sebuah tanda tanya besar, mengapa sih masyarakatnya begitu memberanikan diri untuk meminjam uang ke Bank Emok Mekar, pastinya bukan tanpa sebab atau alasan, tentunya semua itu mempunyai alasan.

Nah dalam hal demikian saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang melalui penulisan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pinjaman Bank Emok Mekar ( Studi Kasus di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penulis untuk bisa menggali lebih dalam apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya Masyarakat menengah ke bawah yang meminjam kepada Bank Emok Mekar

2. Ibu-ibu target utama dalam Pinjaman Bank Emok Mekar di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat kita ambil beberapa Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pinjaman Bank Emok Mekar di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang?
2. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang menggunakan Pinjaman Kepada Bank Emok Mekar?
3. Bagaimana Dampak Pinjaman Bank Emok Mekar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pinjaman Bank Emok Mekar di Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang menggunakan Pinjaman Bank Emok Mekar.

3. Untuk mengetahui Dampak Pinjaman Bank Emok Mekar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sabajaya Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Peneliti berharap, penelitian ini memberikan peran penting bagi mahasiswa yang ingin mencari referensi dan juga ingin lebih mengetahui mengenai kajian yang menyangkut persoalan sosiologi. Dan yang pastinya kepada setiap orang yang ingin lebih mengetahui tentang kajian Bank Emok Mekar.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Peneliti berharap, penelitian ini bisa memberikan suatu manfaat langsung dalam kehidupan masyarakat, yang terkhusus kepada masyarakat yang berkecimpung dalam suatu pinjam-meminjam kepada Bank Emok Mekar.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Max weber mengemukakan pemikirannya tentang teori tindakan sosial, menurut weber dunia sebagaimana menjelma atau ada karena adanya suatu tindakan sosial atau tindakan manusia itu sendiri. seseorang melakukan sesuatu karena mereka paham bahwa dengan melakukan sesuatu itu mereka bisa mencapai apa yang di inginkan, barulah dari situ mereka memilih tindakan atau memilih untuk bertindak.<sup>4</sup> Tindakan sosial dipandang ekuivalen dengan tindakan ekonomis. Suatu tindakan adalah rasional berdasarkan perhitungan untung rugi. Oleh sebab itu, semakin tinggi ganjaran atau hadiah yang diperoleh, maka makin besar kemungkinan suatu perilaku akan diulang,

---

<sup>4</sup>Pip Jones. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

sebaliknya semakin tinggi biaya atau ancaman hukuman yang akan diperoleh maka makin kecil kemungkinan perilaku yang sama akan diulang.

Menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan (*verstehen*), Istilah ini bukan hanya sekedar merupakan introspeksi yang Cuma bisa digunakan untuk memahami arti subjektif tindakan diri sendiri, bukan tindakan subjektif orang lain. Sebaliknya yang dimaksud Weber dengan (*verstehen*) adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasinya serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu.<sup>5</sup>

Weber mengklasifikasikan terdapat empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial mengenai rasionalitas instrumental ini ialah seseorang yang sebelum bertindakannya memikirkan terlebih dahulu secara sadar mengenai pertimbangan apa saja yang ia peroleh, dan memilih mana saja yang seharusnya ia lakukan agar apa yang akan ia lakukan tercapai, tentunya selain itu juga mempertimbangkan alat ketersediaan yang ada. Seperti contohnya ialah ketika seseorang memutuskan untuk meminjam uang kepada Bank Emok atau Rentenir daripada meminjam uang kepada Bank Konvensional, karena sangat menyadari bahwa meminjam uang ke Bank Konvensional itu rumit dan banyak sekali persyaratannya, sedangkan meminjam uang kepada Bank Emok Mekar itu lebih

---

<sup>5</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. (2010). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

mudah hanya menyerahkan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

## 2. Rasionalitas yang memusatkan pada Nilai

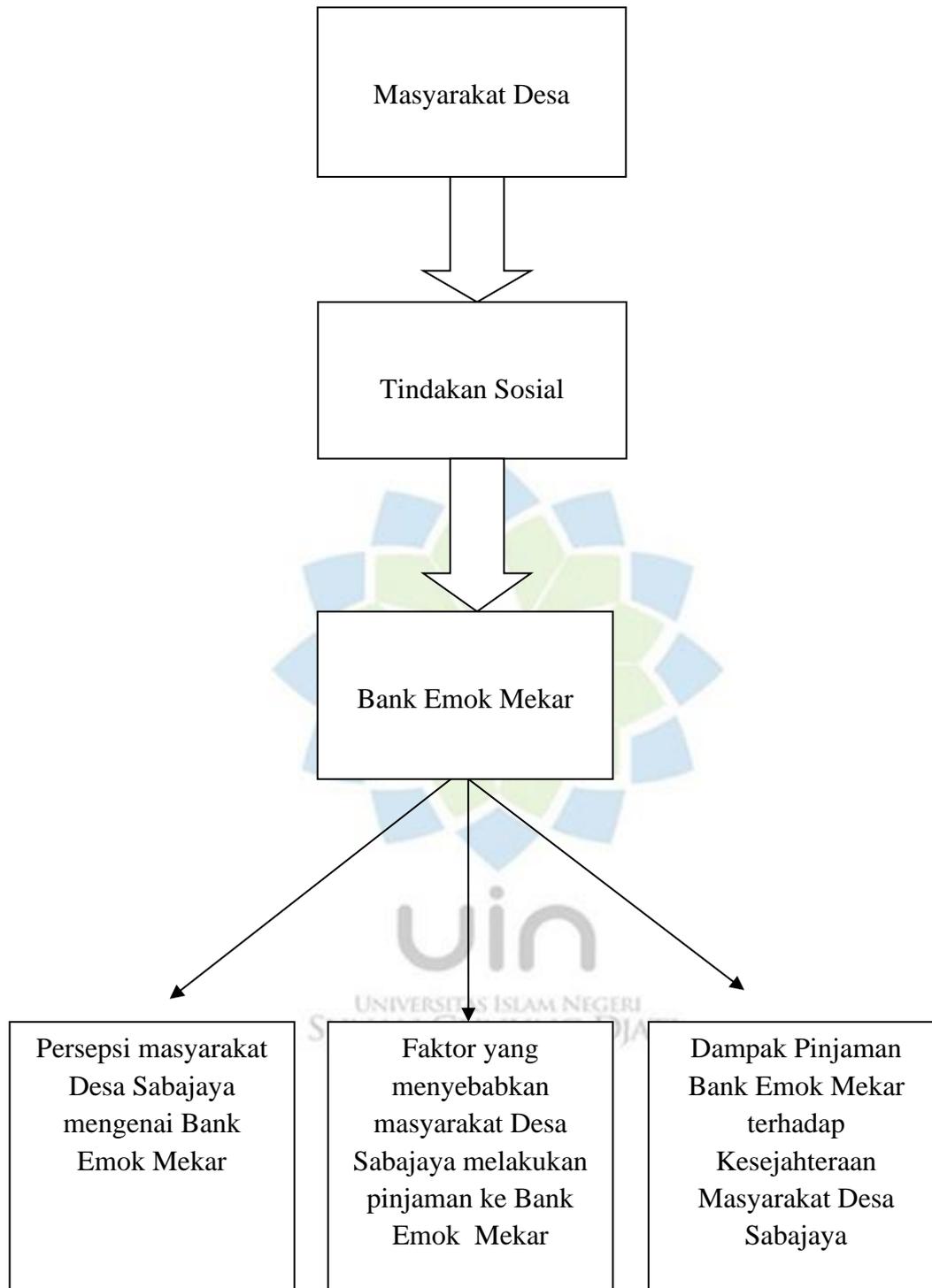
Yang dimaksud rasionalitas yang memusatkan pada nilai ialah, dimana jika dilihat dalam pengerjaannya, proses ini lebih ke mementingkan rasio yaitu sesuai pemikiran yang bisa diambil oleh akal, dan bukan hanya sekedar itu, tetapi juga memperhatikan suatu nilai, contohnya perbuatan beribadah, yang mana tentunya di dalamnya terdapat sebuah nilai.

## 3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang bisa dikatakan sebuah tindakan turun-temurun atau kebiasaan dari sebuah masyarakatnya atau bahkan dari keluarganya, seperti contohnya ialah ketika kita meminjam uang kepada Bank Emok (Rentenir) kita sudah tidak memperdulikan lagi bahwa di dalamnya itu terdapat larangan Allah SWT, Tetapi hanya karena faktor kebiasaan dan desakan kebutuhan saja sehingga sudah tidak memperhatikan akan perintah dan larangan Allah SWT.

## 4. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif ini ialah sifatnya secara langsung atau tanpa sadar dan merupakan ekspresi emosional dari seseorang tersebut. Seperti contohnya ialah, pada dasarnya ibu-ibu sudah tahu hukumnya riba itu dilarang, tapi tetap saja meminjam kepada Bank Emok (rentenir) karena sifatnya yang spontan tadi, yang mana karena kebutuhannya agar bisa tercukupi.



**Gambar 1.1**  
**Skema Konseptual**

Berangkat dari masyarakat yang melakukan tindakan pinjaman kepada Bank Emok Mekar, lalu menghasilkan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap Bank Emok Mekar, dan didalam pembahasannya menyangkut faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat melakukan pinjaman kepada Bank Emok Mekar, dan maka timbul dampak apa saja yang dirasakan masyarakat setelah meminjam kepada Bank Emok Mekar.

